

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Al-Qur'an merupakan bacaan sempurna dan mulia karena tidak ada satu bacaanpun sejak manusia mengenal tulis-baca lima ribu tahun yang lalu dapat menandingi Al-Qur'an. Tidak ada bacaan yang dibaca oleh ratusan juta orang yang tidak mengerti artinya dan atau tidak dapat menulis aksaranya. Bahkan dihapal huruf demi huruf oleh anak-anak, remaja, dan dewasa. Tiada bacaan melebihi Al-Qur'an dalam perhatian yang diperolehnya, bukan saja sejarahnya secara umum, tetapi ayat demi ayat baik segi waktu dan saat turunnya, maupun sampai kepada sebab-sebab serta turunnya.¹

Al-Qur'an datang dengan membuka mata manusia agar menyadari jati diri dan hakikat keberadaan mereka di bumi ini. Dan juga agar mereka tidak terlena dengan kehidupan dunia sehingga mereka tidak menduga bahwa hidup mereka hanya dimulai dengan kelahiran dan berakhir dengan kematian.² Kandungan Al-Quran tentang sejarah atau kisah-kisah disebut dengan istilah kisah Al-Qur'an. Bahkan ayat-ayat yang berbicara tentang kisah jauh lebih banyak dibandingkan dengan ayat-ayat yang berbicara tentang hukum. Hal ini memberikan isyarat bahwa Al-Qur'an sangat perhatian terhadap masalah kisah, yang memang di dalamnya banyak mengandung pelajaran (*ibrah*).

Seperti isi Al-Qur'an berisi tentang kisah-kisah orang terdahulu, baik yang saleh maupun yang lalim.³ Kisah-kisah dalam Al-Qur'an terdiri dari kisah-kisah para nabi, kisah-kisah yang berhubungan dengan peristiwa-peristiwa yang terjadi pada masa lalu dan orang-orang yang tidak dipastikan

¹ M. Quraish Shihab, 1998, *Wawasan Al-Qur'an*, (Bandung: Mizan), hal.3

² M. Quraish Shihab, 1998, *Membumikan Al-Qur'an*, (Bandung: Mizan), hal.15

³ Ibnu katsir, 2018, *Kisah Para Nabi*, (Jakarta Timur : Ummul Qura) hal. xxiii

kenabiannya dan kisah-kisah yang berhubungan dengan peristiwa yang terjadi pada masa Rasulullah.

Al-Qur'an dalam memaparkan suatu kisah tidak tersusun secara kronologis sebagaimana buku sejarah. Sebagian kisah dimuat dalam suatu surat dan sebagian dimuat dalam surat lain, terkadang diungkapkan secara panjang lebar namun terkadang secara garis besarnya saja.

Dalam Al-Qur'an ada satu kisah yang disebutkan berulang-ulang, akan tetapi dalam setiap pengulangannya membawa faedah tertentu yang tidak terdapat pada penyebutan pertama atau kedua. Berkenaan dengan pengulangan kisah-kisah dalam Al-Qur'an ini, Sayyid Quthb memberikan komentar, "Banyak orang mengira ada pengulangan dalam kisah-kisah Al-Qur'an, karena ada satu kisah yang disebutkan secara berulang dalam berbagai gambaran. Akan tetapi, jika ditelaah mendalam akan tampak bahwa tidak ada satu kisah atau cuplikan yang terulang dalam satu bentuk jika dilihat dari kandungan isi yang disajikan dan metode penyampaian. Setiap bagian yang terulang pasti mendatangkan sesuatu yang baru yang menafikan hakekat pengulangan."⁴

Kisah pertama yang diceritakan dalam Al-Qur'an adalah kisah penciptaan Nabi Adam 'Alaihissalam kemudian dilanjutkan kedurhakaan Iblis kepada Allah dan perseteruannya dengan Nabi Adam 'Alaihissalam.

Sebagaimana dalam Quran Surat Al-Baqarah ayat 30-38, Allah menjelaskan tentang gambaran kehidupan alam semesta secara keseluruhan. Setelah itu, membahas tentang bumi, dengan menegaskan Allah menciptakan apa saja di dalamnya untuk manusia. Kemudian dijelaskan juga tentang kisah pengangkatan Nabi Adam 'Alaihissalam sebagai khalifah di bumi dan penyerahan tugas sebagai khalifah di bumi kepada beliau.⁵

Dalam menjalankan tugas Allah sebagai khalifah di bumi, muncullah awal perseteruan abadi antara khalifah Allah yaitu Nabi Adam

⁴ Dr. Abdul Karim Zaidan, 2015, *Hikmah Kisah-Kisah dalam Al-Qur'an*, (Jakarta Timur: Darus Sunnah Press), hal xi

⁵ Sayyid Quthb, 2002, *Asy-Syaithaani Fii Dzilaalil Qur'ani*, (Kairo : Maktabah Turosyu Islamiy), hal 6.

‘*Alaihissalam* dengan makhluk Allah yang durhaka, yaitu Iblis seperti dalam Qur’an Surat al-Baqarah ayat 24 :

وَإِذْ قُلْنَا لِلْمَلَائِكَةِ اسْجُدُوا لِآدَمَ فَسَجَدُوا إِلَّا إِبْلِيسَ أَبَىٰ وَاسْتَكْبَرَ وَكَانَ مِنَ الْكَافِرِينَ (٣٤)

“Dan (ingatlah) ketika Kami berfirman kepada para malaikat, “Sujudlah kamu kepada Nabi Adam ‘*alaihissalam*!” Maka mereka pun sujud kecuali Iblis”.⁶

Watak keburukan dalam ayat ini terlihat dalam bentuk durhaka (tidak taat) kepada Allah, arogan tidak mau tahu kelebihan pihak lain, bangga dengan dosa dan menutup diri dari ilmu pemahaman. Berawal dari sini lah perseteruan abadi dimulai, yaitu perseteruan antara watak keburukan pada diri iblis dan khalifah Allah di bumi pada masa itu, yaitu Nabi Adam ‘*Alaihissalam*.

Dalam membahas perseteruan Nabi Adam ‘*Alaihissalam* dengan iblis, peneliti berusaha mengkaji kitab *tafsir Fii Zhilaalil Qur’an*. Kitab tafsir ini ditulis oleh Sayyid Quthb. Sebagai ulama, Sayyid Quthb sangat memperhatikan masalah pokok dan asasi.⁷ Keseriusan beliau sangat terlihat dalam berbagai karya tulis dan penelitiannya, salah satunya adalah karya tafsirnya *Fii Dzilaalil Qur’an*.

Selain menggunakan tafsir *Fii Zhilaalil Qur’an* peneliti juga menggunakan buku karya Sayyid Quthb yang berjudul *Asy-Syaithaanu Fii Zhilaalil Qur’ani* yang secara khusus membahas tentang perseteruan nabi Adam ‘*alaihissalam* dengan iblis yang terbagi dalam tujuh peperangan. Setiap peperangan ini memiliki hikmah dan maksud tertentu.

Berangkat dari penjelasan di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang penafsiran Sayyid Quthb dalam karya

⁶ Departemen Agama RI, 2005, *Al-Qur’an dan Terjemahan*, (Bandung : Syaamil Al-Qur’an) hal. 6

⁷ Sayyid Quthb, 2007, *Fiqh Pergerakan*, (Yogyakarta : Darul Uswah) hal. 9

tafsirnya *Fii Zhilalil Qur'an* yang membahas tentang kisah perseteruan nabi Adam 'alaihissalam dengan iblis, karena perhatian beliau terhadap kisah yang berulang dalam Al-Qur'an juga kisah perseteruan Adam dan iblis adalah kisah pertama yang ada dalam Al-Qur'an.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka rumusan masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah :

- 1.2.1 Bagaimana kisah perseteruan Nabi Adam 'Alaihissalam dengan iblis menurut dalam tafsir *Fii Zhilaalil Qur'an*?
- 1.2.2 Apa hikmah dari kisah perseteruan nabi Adam 'Alaihissalam dengan iblis dalam tafsir *Fii Zhilaalil Qur'an*?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, penelitian ini memiliki tujuan diantaranya :

- 1.3.1 Untuk mengetahui kisah perseteruan Nabi Adam 'Alaihissalam dengan iblis menurut dalam tafsir *Fii Zhilaalil Qur'an*.
- 1.3.2 Untuk mengetahui hikmah dari kisah perseteruan nabi Adam 'Alaihissalam dengan iblis dalam tafsir *Fii Zhilaalil Qur'an*.

1.4 Manfaat penelitian

1.4.1 Manfaat Akademis

Dapat berguna baik bagi kepentingan akademis maupun masyarakat luas terutama kaum muslimin. Selain itu, diharapkan juga dapat meningkatkan khasanah keilmuan bagi penulis maupun pembaca membantu usaha peningkatan dan penghayatan serta pengamalan ajaran dan nilai-nilai hasanah keilmuan yang terkandung di bidang al-Qur'an.

1.4.2 Manfaat Praktis

1.4.2.1 Bagi peneliti/penulis

Penelitian ini sebagai aplikasi ilmu tafsir yang didapatkan penulis dan dapat menambah pengetahuan penulis dalam bidang tafsir khususnya tafsir tematik. Dalam hal ini tentang Kisah Perseteruan Nabi Adam *'Alaihissalam* Dengan Iblis Dalam *Tafsir Fi Zhilaalil Qur'an*.

1.4.2.2 Bagi Lembaga

Dapat menambah referensi ilmiah dan pustaka bagi peneliti selanjutnya dan memberikan masukan yang berarti bagi Sekolah Tinggi Ilmu Al-Qur'an Isy Karima dalam pengetahuan mengenai tafsir tematik yang dalam hal ini membahas tentang Kisah Perseteruan Nabi Adam *'Alaihissalam* Dengan Iblis Dalam *Tafsir Fi Zhilaalil Qur'an*.

1.5 Kajian Pustaka

1.5.1 Penelitian terdahulu

Sejauh pengetahuan dan penelusuran peneliti, masalah iblis dalam Al-Qur'an belum banyak dibahas dalam suatu karya yang berbentuk skripsi atau tesis, karena tergolong minim. Sehingga telaah pustaka yang ada masih lebih banyak berupa karya buku. Beberapa skripsi telah penulis temukan tentang perseteruan antara Nabi Adam *'Alaihissalam* dan Iblis, namun belum ada yang membahasnya menurut mufassir Sayyid Quthb.

Skripsi dengan judul "*Kisah Pengangkatan Nabi Adam 'Alaihissalam Sebagai Khalifah Menurut Penafsiran Syeikh Muhammad Abduh (Studi Dalam Tafsir Al-Manar)*". Skripsi ini ditulis oleh Sofierdi, mahasiswa Fakultas Ushuluddin, Jurusan Tafsir Hadist dari Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau. Skripsi ini ditulis pada tahun 2011. Skripsi ini membahas tentang

penafsiran Muhammad Abduh tentang kisah pengangkatan Nabi Adam ‘*Alaihissalam* sebagai Khalifah dalam surat Al-Baqarah ayat 30-35. Dalam skripsi ini diketahui bahwa Muhammad ‘Abduh dalam menafsirkan kisah Nabi Adam ‘*Alaihissalam* lebih berbicara masalah filsafat manusia dari pada kisahnya itu sendiri sebagai suatu fakta historis. Bahkan dia condong menganggap kisah Nabi Adam ‘*Alaihissalam* itu sebagai peristiwa yang tidak benar-benar terjadi, melainkan sebagai kisah simbolik, kisah yang menyimbolkan eksistensi karakter dasar internal manusia.

Skripsi dengan judul “*Analisis Terhadap Penafsiran Al-Maraghi Mengenai Ayat-Ayat yang Berkaitan dengan Iblis Dalam Al-Qur’an*”. Skripsi ini ditulis oleh Haeruddin, mahasiswa Fakultas Ushuluddin, Filsafat dan Politik dari Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar. Skripsi ini ditulis pada tahun 2017. Skripsi ini membahas tentang penafsiran Al-Maraghi terhadap hakikat Iblis, wujud Iblis dan penafsiran Al-Maraghi terhadap urgensi Iblis di dalam Al-Qur’an. Dalam skripsi ini diketahui bahwa hakikat iblis adalah karena iblis diciptakan dari api dan merasa bangga dari asal diciptakannya al-Maragi menguraikan dalam tafsinya bahwa tidak diragukan lagi, bahwa dalam sikap Iblis ini terdapat bermacam kebodohan, kefasikan dan kemaksiatan yang nyata. Sedangkan wujud iblis yaitu diciptakan dari api, penggoda manusia dan pembangkang terhadap perintah Allah swt. Sekalipun manusia kalau dia melakukan hal demikian (penggoda) maka dia termasuk Iblis. Dan urgensi iblis menurut al-Maraghi adalah pendusta terhadap perintah Allah swt., menuruti kesenangan duniawinya, mendurhakai perintah Tuhannya, dan mengikuti hawa nafsunya.

Tesis dengan judul “*Kisah Perseteruan Nabi Adam ‘Alaihissalam. Dan Iblis Dalam Al-Qur’an (Studi Komparatif Tafsir Al-Qur’an Al-Azīm Dan Tafsir Al-Mishbah)*”. Tesis ini ditulis oleh Uswatun Hasanah, mahasiswa pascasarjana Ilmu Qur’an dan Tafsir

dari IAIN Tulungagung. Tesis ini ditulis pada tahun 2016. Tesis ini membahas tentang kisah perseteruan nabi Nabi Adam *'alaihissalam* dengan Iblis dalam tafsir Al-Qur'an al-Adzim dan tafsir Al-Misbah dan bagaimana komparasi aplikasi metodologi terhadap penafsiran ayat-ayat perseteruan nabi Nabi Adam *'Alaihissalam* dengan Iblis dalam tafsir Al-Qur'an al-Adzim dan tafsir Al-Misbah. Dalam skripsi ini diketahui kisah Kisah perseteruan nabi Nabi Adam *'Alaihissalam* as dan iblis dalam *tafsir al-Qur'an al-aẓīm* dan *al-Misbāh*, dibagi dalam dua pembahasan, *pertama*, penolakan sujud Iblis kepada nabi Nabi Adam *'Alaihissalam* , yang dijelaskan dalam berbagai surah yaitu: QS. al-A'rāf: 11, QS. Al-Kahfi: 50, al-Hijr:28-29. Kedua, Hasutan Iblis terhadap nabi Nabi Adam *'Alaihissalam* , yang dijelaskan dalam berbagai surah yaitu: QS. Thāhā:116-121, QS. al-A'rāf: 19-21, QS. Al-A'rāf: 22-23, QS. Al-a'rāf: 27.

Berdasarkan hasil kajian pustaka tersebut, peneliti berkesimpulan bahwa belum didapatkan adanya penelitian tentang kisah perseteruan Adam dengan iblis menurut tafsir *Fii Zhilaalil Qur'an*, sehingga penelitian ini dilakukan.

1.5.2 Landasan Konseptual

1.5.2.1 Kisah Perseteruan Nabi Adam *'Alaihissalam* dengan Iblis

Ibnu katsir dalam karyanya yang berjudul *Qashashul Anbiya'* menuliskan bahwa kisah Adam dalam Al-Qur'an terbagi menjadi lima pasal, yaitu penciptaan Adam beserta kisah tentang kedurhakaan Iblis, perdebatan Nabi Adam dengan Nabi Musa, hadist-hadist tentang penciptaan Adam, kisah dua anak nabi Adam dan kematian Adam dan wasiatnya.⁸

⁸ Ibnu katsir, 1997, *Qashashul Anbiya'*, (Kairo : Darut Thoba'ah Wannasyr Islamiyah) hal. 11

Dalam mengisahkan tentang perseteruan Nabi Adam 'Alaihissalam dengan iblis, Sayyid Quthb menuliskan dalam karyanya⁹ ada tujuh surat dalam Al-Qur'an, yaitu surat Al-Baqarah ayat 30-38, surat Al-A'rof ayat 10-25, surat Al-Hijr ayat 24-46, surat Al-Isra' ayat 61-65, surat Al-Kahfi ayat 50-51, surat Thaha ayat 115-127 dan surat Shod ayat 71-85.

1.5.2.2 Tafsir *Fi Zhilalil Qur'an*

Kitab *Tafsir Fii Zhilalil Qur'an*, atau yang lebih dikenal dengan Tafsir Sayyid Quthb merupakan salah satu dari sekian kitab tafsir kontemporer yang menjadi sumber kekayaan ilmu. Kitab ini disusun oleh Sayyid Quthb Ibrahim Husain Syadzili. Kitab tafsir ini dilengkapi dengan takhrij hadist dan indeks tematik, sehingga sangat mudah dipahami dan menjadi salah satu rujukan kita dalam memahami tafsir Al-Qur'an. Kitab tafsir yang digunakan yaitu kitab tafsir *Fii Zhilalil Qur'an* karya Sayyid Quthb yang diterbitkan oleh Darus Syuruq, Beirut pada tahun 1412 H / 1992 M.

1.5.2.3 Buku *Asy-Syaithaanu Fii Zhilalil Qur'an*

Buku *Asy-Syaithaanu Fii Zhilalil Qur'an* termasuk salah satu dari buku karya Sayyid Quthb. Buku ini dicetak dan diterbitkan pada bulan April 2002 oleh penerbit Maktabah At-Turats Al-Islami, Kairo, Mesir. Buku ini membahas tentang dunia setan yang diambil dari karya Sayyid Quthb, yaitu *Fii Zhilalil Qur'an*.

⁹ Dalam karyanya yang berjudul *Asy-Syaithaanu Fii Dzilaalil Qur'ani*

1.6 Metode Penelitian

Adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1.6.1 Jenis penelitian

Penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian literatur untuk mengkaji ayat-ayat tentang kisah perseteruan Adam dengan iblis dalam tafsir *Fii Zhilalil Qur'an*. Karena penelitian ini membutuhkan penjelasan yang jelas dan detail dan data yang digunakan berupa dokumentasi perpustakaan.

1.6.2 Obyek Penelitian

Aktifitas penelitian tidak pernah terlepas dari keberadaan data yang merupakan bahan baku informasi untuk memberikan gambaran lebih detail mengenai obyek penelitian. Berdasarkan sumbernya, data penelitian dapat dikelompokkan dalam dua jenis yaitu data utama dan data pendukung.

Data utama yang digunakan adalah Al-Qur'an dan kitab tafsir yang relevan dengan tema yang diangkat, yaitu kitab *Tafsir Fii Zhilalil Qur'an* karya Sayyid Quthb dan buku karya Sayyid Quthb yang berjudul *Asy-syaithaanu fii Zhilalil-Qur'ani*.

Sedangkan untuk data pendukung ini dapat berupa kitab-kitab tafsir lain, kitab hadits, dan karya-karya ilmiah lain yang dapat menunjang dalam penyelesaian penelitian ini serta beberapa jurnal yang berkaitan dengan judul. Untuk memahami biografi Sayyid Quthb dibantu dengan buku karya Dr. Sholah Al Khalidy yaitu Biografi Sayyid Quthb dengan judul *Sang Syahid yang Melegenda*.

1.6.3 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini yaitu dengan menggunakan dokumentasi, yaitu dengan mengumpulkan data dari

sumber-sumber bahan atau kepustakaan yang berkaitan dengan tema penelitian ini.

1.6.4 Teknik analisis data

Penelitian ini termasuk dalam penelitian kualitatif dengan pendekatan maudhu'i dengan teknik analisis data tematik-analitik, yaitu pola penelitian dengan menghimpun ayat-ayat Al-Qur'an yang mempunyai tema sama¹⁰, kemudian metode analitik adalah mendeskripsikan uraian makna yang terkandung dalam Al-Qur'an yang disertai dengan analisa.¹¹

Langkah-langkah metodis yang digunakan dalam penelitian ini, penulis merujuk pada metode yang digunakan oleh Abd Hayy Al-Farmawi yaitu sebagai berikut :

- a. Menetapkan masalah yang akan dibahas.
- b. Menghimpun ayat-ayat yang berkaitan dengan masalah tersebut.
- c. Memahami korelasi ayat-ayat tersebut dalam suratnya masing-masing.
- d. Menyusun pembahasan dalam kerangka yang sempurna.
- e. Mempelajari ayat tersebut secara keseluruhan dengan jalan menghimpun ayat-ayatnya yang mempunyai pengertian yang sama.

1.7 Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan merupakan rangkaian pembahasan yang akan dimuat dalam isi skripsi, dimana antara yang satu dengan yang lainnya saling terkait suatu kesatuan yang utuh, sehingga menjadi gambaran ringkas yang mencerminkan urutan dalam setiap bab. Untuk lebih mudah mengetahui secara utuh terhadap isi skripsi ini, maka perlu disusun konsep sistematika pembahasan sebagai berikut :

¹⁰ M. Sja'roni, *Studi Tafsir Tematik*, dalam Jurnal Studi Islam Panca Wahana I, vol. 12, Oktober 2014, hal. 2

¹¹ Hemlan Elhany, *Metode Tafsir Tahlili dan Maudhu'I*, dalam Jurnal Dakwah dan Komunikasi ath-Thariq, vol. 2, no.1, Juni 2018, hal. 226

Bab pertama adalah pendahuluan yang terdiri dari tujuh sub bab, yaitu latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian pustaka, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab kedua adalah penjelasan tentang biografi Sayyid Quthb, mencakup tentang karirnya dalam dunia penelitian dan pendidikan. Serta membahas tentang karya tafsirnya, yaitu tafsir *Fii Zhilaalil Quran* beserta corak dan metode yang digunakan oleh Sayyid Quthb.

Bab ketiga merupakan gambaran tentang penafsiran kisah perseteruan Adam *'alaihissalam* dengan iblis dalam tafsir *Fii Zhilaalil Qur'an* dan penjelasan tentang pengertian kisah dalam Al-Qur'an.

Bab keempat adalah analisis tentang penafsiran Sayyid Quthb tentang kisah perseteruan Nabi Adam *'alaihissalam* *Alaihissalam* dengan Iblis dan hikmah dari kisah perseteruan Adam dan iblis dalam tafsir *Fii Zhilaalil Qur'an*.

Bab kelima adalah penutup yang berisi kesimpulan dari pembahasan skripsi serta saran-saran yang ditujukan kepada peneliti selanjutnya.